

BAB 5

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT Dexa Medica pada tanggal 03 Februari - 28 Maret 2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Dexa Medica merupakan salah satu perusahaan farmasi di Indonesia yang telah melaksanakan prinsip dan aspek Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) serta menerapkan standar internasional seperti ISO 9001:2015 (*Quality Management System*); ISO 14001:2015 (*Environmental Management System*); ISO 45001:2018 (*Occupational Health Safety Management System*); Jaminan Produk Halal (SJPH).
2. Apoteker di PT Dexa Medica memiliki peranan yang signifikan mulai dari departemen produksi (produksi regular dan produksi sefalosporin), departemen *supply chain manager* (SCM), departemen *quality* (*quality control*, *quality compliance*, *quality validation*) dan *system governance and risk management* (SGRM).
3. Kegiatan PKPA di PT Dexa Medica telah meningkatkan pemahaman calon apoteker terhadap peran, tanggung jawab dan fungsi apoteker dalam industri farmasi.
4. Kegiatan PKPA di PT Dexa Medica telah membekali calon apoteker untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis terkait pekerjaan kefarmasian di industri farmasi

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah melaksanakan kegiatan PKPA di PT Dixa Medica, sebagai berikut:

1. Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Surabaya diharapkan dapat tetap melakukan kerjasama dengan PT Dixa Medica sehingga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon apoteker untuk melakukan praktek kerja profesi apoteker di PT Dixa Medica, Palembang.
2. PT Dixa Medica diharapkan dapat lebih mengoptimalkan peran mahasiswa PKPA sehingga *output* dari pembelajaran PKPA industri dapat tercapai lebih baik dan mahasiswa juga dapat mengenal lebih mendalam mengenai peran apoteker di masing-masing departemen yang ada di PT Dixa Medica.
3. PT Dixa Medica diharapkan dapat terus melakukan pengembangan dan mengikuti teknologi terkini dalam menghasilkan produk obat yang bermutu tinggi untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- APICS. 2021, APICS Dictionary 17th ed. Chicago, IL: Association for Supply Chain Management (ASCM).
- ASEAN. 2016, ASEAN Common Technical Dossier (ACTD), The Asean Common Technical Dossier for the Registration of Pharmaceuticals for Human Use, Indonesia: Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). 2024, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2024 tentang Standar Cara Pembuatan Obat yang Baik. BPOM.
- Blanchard, D. 2021, Supply Chain Management Best Practices. *In Supply Chain Management Best Practices*.
<https://doi.org/10.1002/978111973875>
- European Commission. 2022, Guidelines Good Manufacturing Practice (GMP) guidelines: Annex 1 - Manufacture of Sterile Medicinal Products. Brussels: European Commission.
- Gubernur Sumatera Utara. 2012, Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kegiatan Industri, Hotel, RUMah Sakit, Domestik, dan Pertambangan Batubara.
- U.S. Food and Drug Administration (*FDA*). 2011, Process validation: General principles and practices. <https://www.fda.gov>
- Whewell, R. 2016, Supply Chain in The Pharmaceutical Industry. *In Supply Chain in The Pharmaceutical Industry*,
<https://doi.org/10.4324/9781315611334>